

Nama : Marista Febria Safutri

NPM : 2313031007

Kelas : C 2024

Tugas Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

### ANALISIS JURNAL NASIONAL

Judul	Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS
Nama Penulis	Popon Mariam, Yeti Nurhayati, Irmawan
Nama Jurnal	Jurnal Tri Bhakti
Link Jurnal	<a href="file:///C:/Users/nurdi/Downloads/jmtribhakti,+TB.V2N2.171-178+Popon+Mariam,+Yeti+Nurhayati+dan+Irmawan.pdf">file:///C:/Users/nurdi/Downloads/jmtribhakti,+TB.V2N2.171-178+Popon+Mariam,+Yeti+Nurhayati+dan+Irmawan.pdf</a>
Latar Belakang	<p>Rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) di kalangan siswa. Ini dibuktikan dengan data nasional (UN) dan internasional (PISA, TIMSS). Kebijakan pendidikan seperti Kurikulum 2013 memang telah mendorong pendekatan berbasis HOTS, tetapi realisasi di lapangan masih lemah. Masalah utama terletak pada:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Ketidaksiapan guru dalam menyusun evaluasi HOTS.</li><li>• Dominasi soal LOTS (hafalan dan pemahaman).</li><li>• Kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik.</li></ul>
Metode Penelitian	<p>Penelitian menggunakan metode pengabdian masyarakat berbasis pelatihan dan pendampingan:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• In-service training: penyampaian materi HOTS secara klasikal.</li><li>• On-the-job learning: pendampingan langsung guru di sekolah.</li></ul> <p>Pelatihan dilakukan dalam 2 sesi (masing-masing 100 menit), dengan modul pelatihan sebagai panduan. Fokus metode ini lebih ke transfer keterampilan langsung, bukan pengukuran kuantitatif.</p>
Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Peningkatan pemahaman guru tentang konsep HOTS dan evaluasi HOTS.</li><li>• Guru mampu merancang, membuat, dan mengembangkan soal HOTS berdasarkan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terbentuknya bank soal HOTS.</li> <li>• Tersusunnya pedoman pembuatan soal HOTS.</li> <li>• Guru mampu mengimplementasikan evaluasi HOTS dalam pembelajaran.</li> <li>• Kegiatan ini meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.</li> </ul>
Kelebihan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menjawab isu pendidikan kontemporer (HOTS dan Kurikulum 2013)</li> <li>2) Mendorong pemberdayaan guru secara langsung.</li> <li>3) Menghasilkan produk nyata: bank soal dan pedoman.</li> <li>4) Memberi solusi spesifik pada masalah di sekolah mitra.</li> </ol>
Kekurangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak disertai pengukuran kuantitatif atau data dampak langsung terhadap hasil belajar siswa.</li> <li>• Generalisasi terbatas, hanya pada satu sekolah.</li> <li>• Durasi pelatihan pendek, belum cukup membangun kompetensi berkelanjutan.</li> <li>• Tidak ada evaluasi berkelanjutan pasca-pelatihan.</li> </ul>
Saran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya tindak lanjut pelatihan berkesinambungan untuk penguatan keterampilan guru.</li> <li>• Kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan perguruan tinggi untuk pendampingan.</li> <li>• Pemanfaatan teknologi dalam pengembangan dan penerapan evaluasi HOTS.</li> </ul>